

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Tulungagung.

Implementasi Gerakan Literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung yakni mengacu penuh pada buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (*Kemendikbud*) meliputi:

a. Latar belakang gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Tulungagung.

Program gerakan literasi Sekolah (GLS) telah disosialisasikan ke seluruh sekolah di Indonesia. Selain aktivitas 15 menit membaca sebelum pelajaran di mulai.¹ Gerakan Literasi adalah untuk menumbuhkan sikap peduli akan membaca dan menulis agar kualitas membaca semakin baik. Selain itu membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Literasi merupakan ketrampilan hidup karena sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi.² Dari laporan hasil studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang di survey.³ Latar belakang diadakannya gerakan literasi sekolah karena minat baca yang sangat minim pada siswa dan juga untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca.

¹ Tim Satgas GLS, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) hal 33

² Moh Mursyid, dkk, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016) hal 12

³ Yulisa Wandasari, *Impelementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No.1.Juli-Desember 2017, hal. 325.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya gerakan literasi di latar belakang oleh generasi mendatang yang kurang memiliki minat motivasi dan kesadaran literasi.

b. Sosialisasi Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung

Sosialisasi adalah proses memperkenalkan sebuah sistem atau kebudayaan baru kepada seseorang atau kelompok dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksinya. Sosialisasi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi, budaya dimana seseorang itu berada.⁴ Di MAN 2 Tulungagung sosialisasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung dilakukan untuk memotivasi siswa siswinya pentingnya membaca dan juga untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk membaca tanpa paksaan sosialisasi ini dilakukan oleh guru dan wali kelas. Sosialisasi gerakan literasi dilakukan sampai saat ini karena setiap tahun ada siswa baru jadi budaya literasi harus disosialisasikan setiap saat.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi gerakan literasi sekolah dilakukan setiap saat untuk memotivasi siswa gemar membaca dan menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca.

c. Dimulainya gerakan literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung

Gerakan literasi sekolah dimulai pada tahun 2016 setelah adanya Permendikbud no 11 tahun 2015. MAN 2 Tulungagung memulai menerapkan kebudayaan literasi di madrasah jadi sudah berjalan memasuki tahun ke-4 ini.

d. Jenis Buku yang digunakan dalam kegiatan literasi Sekolah

⁴ Moh Mursyid, dkk, *Membumikan ...*, hal 15

Buku adalah sarana pendukung utama dalam kegiatan literasi sekolah dimana di dalamnya terdapat banyak informasi yang di dapat. Karena kegiatan membaca tidak lepas dari buku. Adapun jenis buku yang sering di baca adalah buku non teks pembelajaran seperti buku novel, cerpen, naskah drama, kumpulan puisi dll.⁵ Buku buku ini juga harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai nilai yang ada di MAN 2 Tulungagung.

Hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan literasi. Peserta didik yang perempuan cenderung menikmati bacaan yang dibacanya seperti novel atau karya fiksi yang di dalamnya terdapat pesan yang tersirat dan tersurat dimana pembaca terkadang terbawa oleh suasana yang terdapat di novel tersebut. Anak laki-laki tentang otomotif atau informasi faktual daripada cerita dan hanya mencari informasi yang diinginkannya. Yang diminati adalah genre petualangan, horor, fantasi, agama, komik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis buku nonteks pelajaran yang digunakan untuk gerakan literasi dan isi buku harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di MAN 2 Tulungagung.

e. Antusiasme siswa mengikuti gerakan literasi sekolah

Antusiasme siswa dalam mengikuti gerakan literasi sekolah terlihat dari semangat mereka untuk memilih buku yang akan dibaca ketika sudah masuk waktu gerakan literasi sekolah, ketika mereka semangat membaca buku dan fokus dengan kegiatan literasi sekolah dan juga ada yang membawa buku dari rumah untuk dibaca di kelas sebagai bahan bacaan untuk gerakan literasi sekolah.

⁵ Billy antoro, *Gerakan Literasi ...*, hal 46

Antusiasme siswa dalam mengikuti gerakan literasi tidak luput dari pantauan dan upaya yang dilakukan guru untuk membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.⁶

Antusiasme siswa termasuk sebagai indikator kesuksesan sebuah gerakan di sekolah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa terbentuk dari upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi pentingnya literasi, menumbuhkan kesadaran serta membangun budaya literasi di sekolah.

f. Alokasi waktu gerakan literasi sekolah

Alokasi waktu gerakan literasi adalah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.⁷ Di MAN 2 Tulungagung gerakan literasi sekolah dilakukan setelah membaca alquran bersama dan membaca Asmaul Husna selama 15 menit. Setelah itu speaker berbunyi menginfokan bahwa membaca alquran telah usai dan dilanjutkan untuk gerakan literasi sekolah bersama-sama, literasi dilakukan selama 15 menit siswa membaca buku nonteks pelajaran dilanjutkan dengan menuliskan kesimpulan apa yang telah dibaca. Setelah 15 menit bel berbunyi menandakan berakhirnya gerakan literasi dan dimulainya jam pembelajaran.

g. Kegiatan Sejenis gerakan Literasi sekolah

Selain kegiatan 15 menit membaca dan menulis sebelum pelajaran di mulai ada beberapa kegiatan lain yang masih berkaitan dengan literasi, adapun kegiatan sejenis literasi yang ada di MAN 2 Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca al-qur'an dan Asmaul Husna

⁶ Anonim, *Pedoman Gerakan Indonesia Membaca & Menulis* (Jakarta: Bidang Pembelajaran Pusat Pembinaan Bahasa, 2017) hal 32

⁷ Billy antoro, *Gerakan Literasi...*, hal 15

Program ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mulai pukul 06.45-07.00 WIB agar bisa memanfaatkan waktu menunggu kegiatan literasi dengan membaca al-qur'an dan asmaul husna dengan di dampingi guru pada saat jam pertama atau guru piket. Al-qur'an adalah kalamullah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sumber petunjuk dalam beragama dan kehidupan di dunia dan akhirat. Di dalamnya terdapat berbagai hukum-hukum dan ajaran Allah SWT yang aktual dan akhirat. Selain itu membaca al-qur'an mendapat pahala dan hati menjadi tenang.

Asmaul husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral manusia akan penghargaan terhadap Allah sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

Dalam Islam, mengetahui, memahami dan menyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan menyakini nama-nama dan sifat-sifatnya.⁸

2) Kegiatan Karya Ilmiah Remaja

Karya Ilmiah remaja merupakan tulisan yang berisi ide kreatif siswa yang di susun secara menyeluruh berdasarkan data, dianalisis, dan di akhiri dengan kesimpulan yang relevan.

Kegiatan Karya Ilmiah Remaja adalah kegiatan yang dimana sifatnya terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan

⁸ Syafii Antonio, *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husna*, (Jakarta:TAZIA Publishing, 2009),hal.21

teknologi bagi masa kini maupun masa yang akan datang. Kegiatan ini mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam mengenali gejala alam secara obyektif, rasional, dan berprosedur. Selain itu juga menambah wawasan dan meningkatkan minat baca dan menulis.

Pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi terhadap perilaku dan kebiasaan. Menurut Berndt, Ann E Laychak & Keunho Park mengakui bahwa kedekatan hubungan pertemanan mampu memberikan motivasi atas pencapaian akademik di sekolah.⁹

3) Menulis jurnal baca

Menulis jurnal baca ini berbentuk tulisan kesimpulan yang telah dibaca selama kegiatan literasi. Isi dari jurnal baca adalah tanggal & hari, judul, pengarang, genre, jumlah halaman yang dibaca, komentar.¹⁰

4) Bimbingan baca kitab Kuning

Kitab klasik yang lebih di kenal dengan kitab kuning mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ajaran agama islam. Menurut Ayzumardi Azra “Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan”. Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Akan tetapi akhir-akhir ini ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning meliputi berbagai bidang *Studi Islam Seperti Qur’an*,

⁹ Berndt, T.J., Ann E Laychak, & Keunho Park. (1990). Friends Influence on Adolescents Academic Achievement Motivation: An Experimental Study. *Journal Of Educationa; Pyscology*, 82 (4), 664-670 dalam Jurnal Lilis Dwi Evitasari Peran Duta Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Al-Falah Surabaya.

¹⁰ Billy antoro, *Gerakan Literasi ...*, hal 95

Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Aqidah Fiqh, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu, Sharaf Atau Ilmu Lughah Termasuk Ma'ani Bayan Badi' Dan Ilmu Mantik, Tarikh Atau Sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, Dan Akhlak dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam Bahasa Arab tanpa harokat mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”, yang biasanya dipelajari terutama di pesantren.¹¹

Akan tetapi di MAN 2 Tulungagung terdapat Bimbingan kitab kuning adalah program yang teruji mudah dan efektif dalam kemampuan memahami dan membaca literatur bahasa arab dalam kitab kuning. Hal ini wajib di ikuti oleh semua siswa yang mondok di ma'had Al Furqon MAN 2 Tulungagung dalam pengajaran kitab kuning menggunakan metode *Bandongan* atau bentuk kelas.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak kegiatan sejenis dengan gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung seperti membaca Al-Qur'an & Asmaul Husna, Karya Ilmiah Remaja dan juga pembelajaran Kitab Kuning bagi siswa yang tinggal di ma'had Al-Furqon.

h. Adanya SOP (Tata Kerja) dalam Gerakan Literasi Sekolah

SOP adalah Standar Operasional Prosedur adalah suatu alur/cara kerja yang sudah terstandarisasi atau telah di tetapkan. Hal ini berupa prosedur yang dapat dijadikan petunjuk yang tertulis dalam melakukan kegiatan termasuk kegiatan literasi sekolah.¹² SOP yang jelas menjadikan sebuah pedoman pelaksanaan kegiatan dengan

¹¹ Mustofa, *Kitab Kuning sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, Jurnal Tibandaru Volume 2 Nomor 2, Oktober 2018, Hal.1

¹² Sutrianto, *Panduan Gerakan ...*, hal 67

jelas siapa saja yang terlibat, hak dan wewenangnya jelas jadi tidak akan ada kesalah pahaman antar pihak ketika gerakan literasi dijalankan.

Manfaat SOP adalah: ¹³

- 1) Sebagai standarisasi cara dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian
- 2) Menciptakan ukuran standar kinerja
- 3) Menyediakan pedoman bagi semua warga sekolah
- 4) Sebagai parameter untuk menilai mutu pelayanan.

Dapat disimpulkan bahwa SOP gerakan literasi ada untuk pedoman pelaksanaan kegiatan dan juga memenuhi standart mengatur siapa saja yang terlibat dalam sebuah gerakan serta pembagian hak dan kewajiban dengan jelas.

i. Sistem evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.¹⁴ Evaluasi dalam kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung dilakukan 2 kali yaitu penilaian pertama dilakukan oleh wali kelas sebagai pengawas dan pengontrol pertama gerakan literasi sekolah penilaian dilakukan untuk mengevaluasi ketertiban siswa mengikuti kegiatan literasi sekolah. Evaluasi yang kedua dilakukan ketika akhir semester pada saat rapat dengan semua guru dan komite sekolah evaluasi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi gerakan literasi yang sudah berjalan dan juga untuk mengambil langkah atau kebijakan dalam menerapkan gerakan literasi kedepanya.

j. Upaya pihak madrasah dalam mensukseskan gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

¹³ *Ibid.*, 68

¹⁴ Ibadullah Malawi, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: AE media Grafika,2016) hal 1

Upaya yang dilakukan madrasah untuk mensukseskan kegiatan literasi adalah melakukan sosialisasi semua warga sekolah untuk mendukung dan melakukan gerakan literasi, menanamkan nilai-nilai kebiasaan, termasuk bapak ibu guru memberikan himbauan untuk gemar membaca. di MAN 2 Tulungagung guru sebagai gerda terdepan pendidikan berperan membangkitkan energi literasi dengan keteladanan dan sebagai pengontrol gerakan literasi serta memotivasi siswa untuk menumbuhkan kesadaran literasi. Jadi upaya sekolah sebagai pihak penyelenggara kegiatan literasi harus mendukung segala hal untuk mensukseskan kegiatan literasi berjalan tertib dan lancar.¹⁵

k. Sumber dana Kegiatan Literasi

Sumber dana kegiatan literasi di MAN 2 tulungagung dari dana BOS untuk menunjang sarana dan prasarana kegiatan literasi. dari dana BOS dialokasikan untuk membeli buku penunjang gerakan literasi sekolah melengkapi koleksi buku di perpustakaan. Ketentuan darimana sumber dana kegiatan sekolah itu berasal tergantung dari kebijakan masing-masing lembaga itu sendiri.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN 2 Tulungagung.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepala sekolah mendorong dan mendukung berjalannya gerakan literasi di sekolah tanpa adanya dorongan dan dukungan dari kepala sekolah gerakan literasi tidak akan terlaksana. Kepala sekolah mempunyai hak sepenuhnya atas kegiatan apa yang akan berjalan di sekolahnya, jika kepala sekolah tidak mendukung kegiatan

¹⁵ Sutrianto, *Panduan Gerakan Literasi...*, hal 98

¹⁶ Billy antoro, *Gerakan Literasi ...*, hal 82

tersebut maka kegiatan itu tidak akan dijalankan tetapi kepala MAN 2 Tulungagung sangat setuju dengan diadakannya gerakan literasi sekolah maka beliau memberikan dukungan dan dorongan untuk kegiatan literasi ini berjalan sukses.

- 2) Warga sekolah mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah. Siswa sebagai sasaran gerakan literasi sekolah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti gerakan literasi sekolah.
- 3) Adanya sistem *reward* dan *punishment* yang dapat mengontrol kedisiplinan siswa dalam mengikuti gerakan literasi. Sistem *Reward* dan *Punishment* adalah tindakan tepat dalam mengontrol kedisiplinan siswa karena siswa yang tidak tertib dalam melakukan atau mengikuti kegiatan akan mendapatkan hukuman dan akhirnya semua siswa akan mengikuti kegiatan dengan tertib.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kebiasaan membaca belum dimulai dari rumah membuat minimnya kesadaran siswa untuk membaca dikarenakan latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda serta kurangnya kesadaran untuk membaca dimulai dari rumah menjadikan kegiatan literasi hanya sebatas kegiatan yang berjalan di sekolah.¹⁷
- 2) Kurangnya motivasi di dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan literasi karena siswa tidak tahu akan pentingnya kegiatan literasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru akan suatu hal mereka kebanyakan siswa hanya menggugurkan

¹⁷ Billy antoro, *Gerakan Literasi ...*, hal 92

kewajiban mengikuti kegiatan literasi agar tidak mendapatkan *punishment* dari guru. Jadi hanya asal mengikuti kegiatan.

- 3) Perkembangan teknologi yang pesat tidak diimbangi dengan penggunaan yang bijak. Hal ini menjadikan penghambat untuk menumbuhkan kesadaran literasi karena siswa lebih suka bermain game di hp daripada membaca literatur yang ada di internet untuk menunjang kegiatan literasi.